

Workshop Pengembangan Program Literasi Dan Numerasi Bagi Guru SD Di Pontianak Selatan

Sri Buwono¹

Aminuyati²

Hadi Wiyono^{3*}

Venny Karolina⁴

Yusawinur Barella⁵

M Zainul Hafizi⁶

Dina Fitirana⁷

Sutoyo Budiharto⁸

^{1,2,3*,4,5,6,7,8}Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

[¹sri.buwono@fkip.untan.ac.id](mailto:sri.buwono@fkip.untan.ac.id)

[²aminuyati@fkip.untan.ac.id](mailto:aminuyati@fkip.untan.ac.id)

[^{3*}hadipips@untan.ac.id](mailto:hadipips@untan.ac.id)

[⁴yusawinurbarella@untan.ac.id](mailto:yusawinurbarella@untan.ac.id)

[⁵vennykarolina@fkip.untan.ac.id](mailto:vennykarolina@fkip.untan.ac.id)

[⁶m.zainul.havizi@fkip.untan.ac.id](mailto:m.zainul.havizi@fkip.untan.ac.id)

[⁷dina.fitriana@fkip.untan.ac.id](mailto:dina.fitriana@fkip.untan.ac.id)

[⁸sutoyo.budiharto@fkip.untan.ac.id](mailto:sutoyo.budiharto@fkip.untan.ac.id)

Kata Kunci: [*Literasi,
Numerasi, Teknologi
Digital, Pengajaran*]

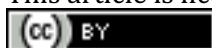
Abstrak: Workshop ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam pengajaran literasi dan numerasi, terutama dengan menggunakan teknologi digital dan aplikasi interaktif. Tujuan utamanya adalah membekali guru dengan strategi pengajaran yang inovatif dan membantu mereka menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan observasi dan koordinasi dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Pontianak Selatan untuk menentukan peserta. Tahap pelaksanaan mencakup pemaparan materi, diskusi, simulasi penggunaan aplikasi digital, dan penyusunan rencana pembelajaran. Hasilnya, 82% peserta sangat setuju dengan pentingnya literasi bagi guru. Setiap kelompok berhasil menyusun rencana pembelajaran inovatif menggunakan teknologi digital. Manfaatnya adalah peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi serta pemahaman yang lebih baik tentang pengajaran yang relevan dan efektif.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama bagi pembentukan keterampilan akademik yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Di antara berbagai kompetensi yang harus dikuasai siswa, kemampuan literasi dan numerasi menjadi dua aspek yang sangat fundamental ([Rachman dan Amir 2022](#)). Literasi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, dan menganalisis teks, sedangkan numerasi membantu siswa berpikir secara logis dan memecahkan masalah menggunakan konsep matematika ([Şahin dan Eraslan 2017](#)). Namun, data yang ada menunjukkan bahwa pencapaian literasi dan numerasi siswa Indonesia masih jauh dari harapan.

Berdasarkan hasil survei PISA 2018 yang dilaporkan oleh OECD ([2020](#)), siswa Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara dalam hal kemampuan membaca, dan peringkat ke-73 dalam numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih menghadapi tantangan besar dalam menguasai keterampilan dasar ini. Rendahnya pencapaian ini menjadi sinyal bahwa ada masalah mendasar dalam sistem pengajaran literasi dan numerasi di sekolah-sekolah yang perlu segera diatasi.

Di wilayah Pontianak Selatan, hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Pontianak menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam mengajarkan literasi dan numerasi ([Danuri et al, 2023](#)). Survei tersebut mengungkapkan bahwa 65% guru menyatakan kesulitan dalam mengembangkan metode pengajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, 58% guru merasa kurang percaya diri dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam pengajaran literasi dan numerasi yang sesuai dengan perkembangan zaman ([Marlina, Kusumastuti, dan Ediyanto 2023](#))

Permasalahan tersebut semakin mendesak mengingat pentingnya literasi dan numerasi sebagai pondasi akademik bagi siswa di masa depan. Siswa yang tidak memiliki dasar yang kuat dalam literasi dan numerasi akan kesulitan mengikuti pelajaran di tingkat yang lebih tinggi, baik di bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Putra & Santoso ([2021](#)), pengajaran literasi dan numerasi yang tidak efektif dapat berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar siswa, yang pada akhirnya akan memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah ini melalui peningkatan kapasitas guru.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan literasi dan numerasi adalah melalui pelatihan atau workshop ([Gürsoy dan Özpölat 2020](#)). Workshop Pengembangan Program Literasi dan Numerasi bagi Guru SD di Pontianak Selatan dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini bertujuan untuk memberikan guru pemahaman yang lebih baik tentang cara menyusun dan mengimplementasikan program literasi dan numerasi yang efektif. Selain itu, workshop ini juga berfokus pada penggunaan teknologi sebagai alat bantu pengajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penggunaan teknologi dalam pengajaran literasi dan numerasi telah terbukti efektif di berbagai negara. Nguyen et al. ([2019](#)) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran numerasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa hingga 25%. Penggunaan aplikasi interaktif dan alat bantu digital tidak hanya membantu siswa

memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka. Dengan adanya workshop ini, diharapkan guru di Pontianak Selatan dapat mengadopsi teknologi sebagai bagian dari strategi pengajaran mereka.

Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran saja tidak cukup jika tidak didukung dengan metode pengajaran yang kontekstual. Menurut Wahyuni (2021), pendekatan pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi karena mereka dapat mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata. Literasi dan numerasi, misalnya, dapat diajarkan dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan dari lingkungan sekitar siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Workshop ini juga akan memberikan pelatihan kepada guru tentang cara menerapkan metode pengajaran kontekstual dalam pembelajaran sehari-hari.

Workshop ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi individu guru, tetapi juga mendorong kolaborasi antar-guru. Penelitian oleh Svensson menegaskan bahwa kolaborasi antar-guru dapat meningkatkan inovasi dalam pengajaran, karena guru dapat saling berbagi ide dan pengalaman (Sevensson 2021). Dalam workshop ini, guru di Pontianak Selatan akan dilibatkan dalam berbagai diskusi kelompok dan simulasi pengajaran, yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar informasi tentang strategi pengajaran literasi dan numerasi yang berhasil di kelas masing-masing. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan metode pengajaran mereka tetapi juga menumbuhkan rasa komunitas di antara para pendidik, yang pada akhirnya menguntungkan pengalaman belajar siswa mereka (Steeg dan Lambson 2015).

Keterlibatan guru dalam pengembangan program literasi dan numerasi di sekolah mereka sendiri juga menjadi salah satu fokus dalam workshop ini. Guru akan dibimbing untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas mereka. Dengan demikian, program yang dihasilkan diharapkan dapat lebih relevan dan aplikatif. Menurut Peters & Pearce (2020), perencanaan program pembelajaran yang disusun berdasarkan kondisi nyata di lapangan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Dalam pelaksanaannya, workshop ini juga akan memberikan contoh-contoh nyata tentang bagaimana teknologi dan pendekatan kontekstual dapat diintegrasikan dalam program literasi dan numerasi. Guru akan diajak untuk merancang materi pembelajaran yang memanfaatkan media interaktif dan alat bantu visual, serta bagaimana cara mengaplikasikannya dalam proses pengajaran di kelas. Dengan bimbingan dari fasilitator, para guru diharapkan mampu menyusun program yang tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis.

Urgensi dari kegiatan ini terlihat jelas dari data yang ada. Jika tidak segera diatasi, rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di Pontianak Selatan akan berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang intensif dan praktis agar mereka mampu menghadapi tantangan ini. Workshop ini dirancang sebagai salah satu upaya konkret untuk meningkatkan kapasitas guru, yang pada akhirnya diharapkan akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, tujuan utama dari Workshop Pengembangan Program Literasi dan Numerasi bagi Guru SD di Pontianak Selatan adalah untuk memberikan keterampilan praktis kepada guru dalam menyusun program pengajaran yang efektif dan inovatif. Workshop ini juga bertujuan untuk memperkenalkan penggunaan teknologi dan metode

pengajaran kontekstual dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya program ini, diharapkan guru-guru di Pontianak Selatan dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah mereka.

Selain itu, manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. Guru yang telah dibekali dengan keterampilan baru diharapkan dapat mengimplementasikan program yang lebih efektif di kelas mereka, sehingga siswa dapat mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Pada akhirnya, workshop ini tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan, dengan terciptanya generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Workshop Pengembangan Program Literasi dan Numerasi bagi Guru SD di Pontianak Selatan dirancang untuk meningkatkan kompetensi pengajaran guru melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan kerja sama antara tim pelaksana dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Pontianak Selatan dalam merekrut peserta. Workshop ini dilaksanakan di Aula Lantai 3 SD 2 Muhammadiyah Pontianak pada tanggal 13 September 2024. Sebanyak 58 guru dari 29 sekolah dasar di Pontianak Selatan dipilih berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah dan K3S, dengan fokus pada guru yang mengajar di kelas. Pemilihan ini bertujuan untuk menjangkau guru-guru yang memiliki tanggung jawab langsung dalam pengajaran literasi dan numerasi, serta mereka yang memiliki minat dalam mengembangkan keterampilan menggunakan teknologi dalam pengajaran.

Tahap pelaksanaan workshop dimulai dengan penyuluhan yang membahas pentingnya literasi dan numerasi dalam pendidikan dasar, yang didukung oleh hasil survei literasi dan numerasi siswa di Indonesia yang masih rendah ([OECD 2020](#)). Penyuluhan dilanjutkan dengan sesi pelatihan yang lebih praktis, di mana peserta diperkenalkan dengan berbagai metode pengajaran literasi dan numerasi berbasis teknologi. Fasilitator memandu peserta dalam menggunakan aplikasi interaktif dan media digital untuk mendukung proses belajar-mengajar ([Nguyen et al. 2022](#)). Selain itu, peserta juga belajar bagaimana mengembangkan materi pembelajaran kontekstual yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi literasi dan numerasi yang disampaikan ([Wahyuni 2021](#)).

Bagian inti dari pelaksanaan workshop ini adalah sesi simulasi, di mana peserta berkolaborasi dalam kelompok untuk merancang program pengajaran literasi dan numerasi yang inovatif dan aplikatif. Simulasi ini dilaksanakan di aula yang telah disiapkan, dengan dukungan fasilitas teknologi yang memadai. Dalam sesi ini, peserta menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh untuk merancang rencana pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas masing-masing ([Peters and Pearce 2020](#)). Fasilitator memberikan pendampingan secara langsung untuk memastikan bahwa peserta memahami cara menggunakan teknologi sebagai alat bantu pengajaran dan merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sesi ini juga memungkinkan guru saling berbagi pengalaman dan strategi dalam meningkatkan pengajaran literasi dan numerasi.

Tahap evaluasi dimulai dengan evaluasi terhadap produk pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta, baik secara individu maupun berkelompok. Rencana pembelajaran yang dirancang oleh peserta dievaluasi berdasarkan kejelasan tujuan, kreativitas dalam menggunakan teknologi, dan relevansinya dengan kurikulum yang berlaku (Putra and Santoso 2021). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana workshop berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam merancang program pembelajaran yang efektif. Selain itu, untuk mendapatkan umpan balik mengenai kepuasan peserta terhadap materi dan metode pelatihan, digunakan link Google Form. Umpan balik ini mencakup respon peserta tentang kualitas materi, metode penyampaian, dan manfaat pelatihan yang mereka rasakan. Dengan metode evaluasi ini, workshop diharapkan dapat memberi dampak positif yang berkelanjutan pada proses pembelajaran di sekolah dasar di Pontianak Selatan, serta memberikan masukan untuk peningkatan pelatihan di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Workshop Pengembangan Program Literasi dan Numerasi bagi Guru SD di Pontianak Selatan diselenggarakan di Aula Lantai 3 SD 2 Muhammadiyah Pontianak, sebuah lokasi strategis yang mampu menampung peserta dengan fasilitas yang memadai. Lokasi ini dipilih karena letaknya yang mudah diakses oleh para peserta dari berbagai sekolah dasar di wilayah Pontianak Selatan. Kegiatan ini dihadiri oleh 58 guru dari 29 sekolah dasar, yang terpilih melalui rekomendasi Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Pontianak Selatan dan kepala sekolah masing-masing. Para peserta yang diundang adalah guru-guru yang bertanggung jawab langsung dalam pengajaran literasi dan numerasi di kelas, dengan harapan bahwa mereka dapat menjadi perpanjangan tangan dalam menerapkan hasil workshop di sekolah-sekolah mereka.

Fokus utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam mengembangkan strategi pengajaran literasi dan numerasi, khususnya dengan memanfaatkan teknologi digital dan platform interaktif. Tujuan dari workshop ini adalah membekali para peserta dengan keterampilan yang praktis dan aplikatif, sehingga mereka mampu mengintegrasikan teknologi modern seperti aplikasi digital dan alat bantu berbasis kecerdasan buatan (AI) ke dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya mampu memperbarui cara guru mengajarkan literasi dan numerasi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar melalui pendekatan yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan era digital.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan Workshop Pengembangan Program Literasi dan Numerasi bagi Guru SD di Pontianak Selatan dimulai dengan observasi awal dan koordinasi intensif dengan pihak sekolah dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Pontianak Selatan. Dalam observasi ini, tim pelaksana melakukan asesmen terhadap kebutuhan sekolah terkait pengajaran literasi dan numerasi, termasuk fasilitas yang dimiliki dan tantangan yang dihadapi para guru di lapangan. Ditemukan bahwa sebagian besar sekolah mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi yang memadai, sementara para guru juga menghadapi kendala dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi secara efektif dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Koordinasi dengan pihak K3S serta kepala sekolah dari 29 sekolah dasar di Pontianak Selatan menjadi kunci dalam menentukan peserta yang paling tepat untuk mengikuti

workshop. Hasil diskusi menunjukkan bahwa keterlibatan guru yang bertanggung jawab langsung dalam pengajaran literasi dan numerasi sangat diperlukan. Dengan demikian, dipilihlah 58 guru yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan di sekolah mereka masing-masing. Persiapan juga mencakup penyiapan materi yang akan digunakan dalam workshop, dengan fokus pada pengembangan literasi dan numerasi berbasis teknologi, serta pengembangan strategi kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan siswa di wilayah tersebut.

Selain itu, tim pelaksana juga melakukan persiapan teknis untuk pelaksanaan workshop, termasuk pengaturan ruang, penyediaan alat bantu pengajaran, dan platform digital yang akan digunakan. Salah satu fokus utama dari tahap persiapan ini adalah memastikan bahwa semua peserta memiliki pemahaman awal yang memadai tentang literasi dan numerasi, sekaligus memastikan kesiapan fasilitas yang mendukung penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Semua aspek ini direncanakan dengan cermat untuk menjamin kelancaran kegiatan, serta memastikan bahwa peserta memperoleh manfaat yang maksimal dari workshop.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan workshop dibuka dengan pengantar dari narasumber yang menekankan pentingnya literasi dan numerasi dalam membentuk pondasi akademik siswa di tingkat sekolah dasar. Narasumber pertama mengungkapkan bahwa kedua keterampilan ini bukan hanya dasar bagi kemampuan membaca dan berhitung, melainkan juga membentuk pola pikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Peserta diajak untuk menyadari bahwa pengajaran literasi dan numerasi yang efektif akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar pada tingkat yang lebih tinggi, baik di bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. penyampaian materi ke peserta

Tahap pertama yang disampaikan berfokus pada Pentingnya Literasi dan Numerasi dalam Pendidikan Dasar. Narasumber memberikan contoh-contoh nyata dari berbagai penelitian global yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki literasi dan numerasi yang baik memiliki kemampuan berpikir yang lebih luas, mampu menganalisis informasi dengan lebih baik, dan memiliki tingkat pemecahan masalah yang lebih tinggi. Peserta terlihat antusias dalam menyerap materi ini, terutama ketika narasumber mengaitkan teori dengan praktik yang bisa diterapkan langsung di kelas mereka. Sesi ini juga

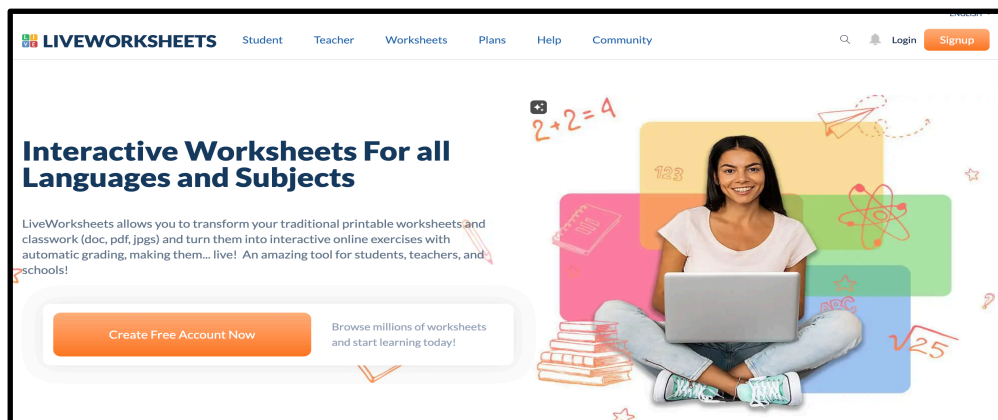
dilengkapi dengan tanya jawab interaktif, di mana para guru bertanya tentang cara mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menguasai dua keterampilan dasar ini.



Gambar 2. tangkapan layar materi yang disampaikan ke peserta

Tahap kedua, yang bertema Literasi dan Numerasi di Era Digital, membahas bagaimana perkembangan teknologi telah menciptakan berbagai peluang baru dalam pengajaran. Narasumber menekankan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif untuk menarik minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada konsep-konsep baru, seperti gamifikasi dan penggunaan aplikasi digital untuk membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, menurut narasumber, bukan hanya soal pengenalan perangkat, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Tahap terakhir dalam tahap pelaksanaan workshop adalah Pengembangan Keterampilan Literasi dan Numerasi dengan Pemanfaatan Platform Online dan AI. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk mengenal beberapa aplikasi dan platform digital yang dapat membantu pengajaran literasi dan numerasi. Beberapa aplikasi yang diperkenalkan termasuk Riri Cerita Anak Interaktif dan Dongengin di Playstore, yang menyediakan cerita interaktif dan konten pembelajaran literasi yang menarik. Selain itu, peserta juga diajari cara menggunakan Liveworksheet, sebuah platform online yang memungkinkan guru membuat lembar kerja interaktif yang dapat digunakan oleh siswa untuk latihan numerasi. Narasumber memandu peserta melalui langkah-langkah praktis dalam menggunakan platform-platform ini, dan peserta diberi kesempatan untuk mencoba langsung dalam simulasi kelompok.



Gambar 3. situs yang direkomendasikan untuk membuat literasi dan numerasi

Setelah pemaparan materi, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan simulasi penyusunan rencana pembelajaran. Setiap kelompok diminta untuk mengintegrasikan teknologi yang telah diperkenalkan ke dalam materi literasi dan numerasi yang sesuai dengan konteks sekolah masing-masing. Dalam sesi simulasi ini, antusiasme peserta terlihat jelas, terutama dalam hal kreativitas mereka dalam menggabungkan konten digital dengan materi pembelajaran yang relevan. Beberapa kelompok memutuskan untuk menggunakan cerita interaktif dari aplikasi Riri sebagai bagian dari pembelajaran literasi, sementara kelompok lain menggunakan lembar kerja digital dari Liveworksheet untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Tahap Evaluasi

Evaluasi workshop dilakukan melalui dua pendekatan utama. Pertama, peserta diminta untuk memberikan umpan balik melalui Google Form terkait materi yang telah disampaikan, metode penyampaian, dan manfaat yang mereka rasakan. Berdasarkan hasil survei, 82% peserta sangat setuju bahwa literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap guru di sekolah dasar, sementara 16% peserta menyatakan setuju, dan 2% peserta kurang setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya literasi dalam pendidikan dasar, dan sebagian besar peserta juga merasakan bahwa workshop ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi dan numerasi.



Gambar 4. situs yang direkomendasikan untuk membuat literasi dan numerasi

Evaluasi kedua dilakukan dengan melihat hasil karya peserta yang dikembangkan selama simulasi. Setiap kelompok diminta untuk menyusun rencana pembelajaran literasi atau numerasi yang menggunakan teknologi atau platform online yang diperkenalkan selama workshop. Hasil karya ini dinilai berdasarkan beberapa kriteria, termasuk kejelasan tujuan pembelajaran, kreativitas dalam penggunaan teknologi, dan relevansi dengan kurikulum yang berlaku. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa sebagian besar peserta berhasil menghasilkan materi pembelajaran yang inovatif, terutama dalam memanfaatkan platform digital seperti Liveworksheet untuk membuat latihan numerasi yang interaktif dan menyenangkan.

Namun, evaluasi juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Sebagian peserta, terutama dari sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan

akses teknologi, mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam rencana pembelajaran mereka. Meski demikian, narasumber memberikan solusi alternatif dengan menyarankan penggunaan media visual atau audio yang lebih sederhana tetapi tetap efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peserta juga didorong untuk terus berkolaborasi dengan rekan sejawat di sekolah mereka untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama atas keterbatasan yang ada.

Selain itu, peserta yang berhasil memanfaatkan aplikasi seperti Riri Cerita Anak Interaktif dan Dongengin melaporkan bahwa penggunaan aplikasi ini tidak hanya memudahkan siswa untuk memahami literasi, tetapi juga meningkatkan minat siswa dalam membaca. Mereka menyatakan bahwa cerita interaktif yang disajikan dalam bentuk digital lebih menarik bagi siswa dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hal serupa juga dilaporkan oleh peserta yang menggunakan *Liveworksheet* untuk latihan numerasi, di mana siswa lebih termotivasi karena mereka dapat melihat hasil kerja mereka langsung di platform tersebut.



Nama : Kelas : Tanggal :

Hewan Vertebrata dan Invertebrata

Isilah tabel berikut dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai untuk setiap hewan yang disebutkan.

No.	Nama Hewan	Vertebrata (✓)	Invertebrata (✓)
1	Kucing		

Gambar 5. Tangkapan layar hasil kreatifitas peserta menggunakan *Liveworksheet*

Secara keseluruhan, workshop ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajarkan literasi dan numerasi berbasis teknologi. Dari evaluasi hasil karya dan umpan balik peserta, dapat disimpulkan bahwa workshop ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membuka jalan bagi para guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Mayoritas peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan teknologi seperti *Liveworksheet* dan aplikasi Riri Cerita Anak Interaktif, yang memungkinkan mereka membuat materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Namun, hasil evaluasi juga menyoroti adanya beberapa kendala yang masih dihadapi, terutama terkait dengan keterbatasan akses teknologi di beberapa sekolah. Meskipun peserta sangat antusias untuk menerapkan hasil workshop di kelas masing-masing, tantangan yang dihadapi berupa minimnya perangkat komputer atau tablet membuat implementasi strategi berbasis teknologi menjadi sulit bagi sebagian guru. Untuk mengatasi hal ini, narasumber memberikan solusi berupa penggunaan alat bantu yang

lebih sederhana seperti media visual dan audio, yang tetap mampu menciptakan pembelajaran yang dinamis dan menarik tanpa memerlukan perangkat teknologi canggih.

Selain itu, workshop ini juga berhasil mendorong terjadinya kolaborasi yang lebih intensif antar-guru dalam mengembangkan program literasi dan numerasi. Selama sesi diskusi dan simulasi, para peserta saling berbagi ide dan pengalaman dalam menerapkan metode pengajaran yang telah mereka pelajari. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka akan membentuk kelompok diskusi rutin di sekolah mereka untuk terus mengembangkan materi pembelajaran dan berbagi praktik terbaik dalam pengajaran literasi dan numerasi. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan efek berantai yang positif di lingkungan pendidikan, di mana para guru dapat saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah mereka masing-masing.



Gambar 6. dokumentasi tim dosen Pend IPS Untan bersama peserta

Dampak dari workshop ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga pada perubahan pola pikir mengenai pentingnya literasi dan numerasi dalam pendidikan dasar ([Ayuso et al. 2021](#)). Banyak peserta yang sebelumnya hanya melihat literasi dan numerasi sebagai bagian dari kurikulum yang harus diajarkan, kini menyadari bahwa kedua keterampilan ini merupakan fondasi yang sangat penting bagi perkembangan kognitif siswa ([Danuri et al. 2023](#)). Pemahaman ini diharapkan dapat mendorong para guru untuk lebih serius dalam mengajarkan literasi dan numerasi dengan metode yang lebih inovatif dan kontekstual, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif ([Peschl, Deng, dan Larson 2021](#)). Selanjutnya, pergeseran perspektif ini mendorong eksplorasi bagaimana mengintegrasikan teknologi dapat meningkatkan pengajaran literasi dan berhitung. Misalnya, memanfaatkan alat digital tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa tetapi juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan instruksi mereka untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam secara efektif. kegiatan menunjukkan bahwa menggabungkan aplikasi interaktif dan sumber daya online dapat secara signifikan meningkatkan hasil siswa dalam keterampilan dasar ini. Ketika pendidik merangkul metodologi inovatif, sangat penting bagi mereka untuk terus menilai dan menyesuaikan strategi mereka, memastikan bahwa mereka tetap relevan dalam lanskap pendidikan yang berkembang pesat ([Suprayogi dan Valcke 2016](#)). Pengembangan profesional yang berkelanjutan ini akan memberdayakan

guru untuk menumbuhkan lingkungan kelas di mana literasi dan berhitung bukan hanya mata pelajaran tetapi komponen integral dari kehidupan sehari-hari dan pemikiran kritis.

Selain itu, pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi salah satu poin kunci yang diserap oleh peserta (Davies, Kiemer, dan Meissel 2017). Sebagian besar peserta workshop menyatakan bahwa mereka akan terus menggunakan aplikasi digital yang telah diperkenalkan dalam workshop untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka. Meskipun ada kendala terkait akses teknologi, para guru termotivasi untuk tetap mencoba dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, bahkan dengan sumber daya yang terbatas. Hal ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari para peserta untuk terus berinovasi dan mengikuti perkembangan teknologi dalam proses belajar-mengajar.

Workshop ini juga menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pengajaran literasi dan numerasi. Peserta diajarkan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga konsep-konsep literasi dan numerasi menjadi lebih mudah dipahami dan relevan bagi mereka (Suprayogi dan Valcke 2016). Dalam beberapa kelompok, peserta berhasil mengembangkan materi pembelajaran berbasis konteks lokal, seperti cerita-cerita rakyat setempat untuk literasi, atau penggunaan alat-alat sederhana dari lingkungan sekitar untuk numerasi. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan dan lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Pada akhirnya, hasil dari workshop ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru untuk mengajar literasi dan numerasi dengan metode yang lebih efektif dan menarik. Para peserta tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya literasi dan numerasi sebagai pondasi pendidikan dasar (Hidayat, Basthomi, dan Afrilyasanti 2024). Antusiasme yang tinggi dari peserta, ditambah dengan hasil karya yang inovatif, menunjukkan bahwa workshop ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar literasi dan numerasi di era digital. Keberhasilan ini membuka jalan bagi inisiatif masa depan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan metodologi pengajaran dan menumbuhkan budaya pembelajaran berkelanjutan di antara para pendidik. Ini termasuk pengembangan jaringan kolaboratif di antara guru, di mana mereka dapat berbagi praktik dan sumber daya terbaik, menumbuhkan lingkungan saling mendukung dan pertumbuhan. Jaringan kolaboratif ini tidak hanya akan meningkatkan praktik pengajaran individu tetapi juga menumbuhkan komunitas inovasi yang dapat beradaptasi dengan lanskap pendidikan yang terus berkembang (Ayuso et al. 2021).

Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah dan K3S, diharapkan para peserta dapat mengimplementasikan hasil dari workshop ini di sekolah masing-masing dan menyebarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan kepada rekan-rekan sejawat lainnya. Kolaborasi yang terbentuk selama workshop diharapkan dapat terus berlanjut, sehingga dampak dari kegiatan ini dapat dirasakan secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di wilayah Pontianak Selatan.

Secara keseluruhan, workshop ini telah memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan penerapan hasil workshop di lapangan, diharapkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Pontianak Selatan akan meningkat secara

signifikan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat nasional (Setyawan et al. 2023)

Kesimpulan

Workshop Pengembangan Program Literasi dan Numerasi bagi Guru SD di Pontianak Selatan berhasil dilaksanakan dengan membawa inovasi baru dalam pengembangan kompetensi guru. Melalui kegiatan ini, para guru diperkenalkan dengan penggunaan teknologi digital dan aplikasi interaktif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Pemanfaatan teknologi tersebut memberikan dampak positif dengan menyediakan metode pengajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa di era digital. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antar-guru dalam berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran, yang diharapkan dapat memperkuat sinergi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Manfaat kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh para guru sebagai peserta, tetapi juga oleh masyarakat secara luas, khususnya dalam dunia pendidikan. Peningkatan kompetensi guru diharapkan dapat langsung berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga siswa-siswa di Pontianak Selatan akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik, terutama dalam hal literasi dan numerasi, yang menjadi fondasi utama pendidikan dasar. Selain itu, guru-guru yang telah mengikuti workshop ini diharapkan dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan mereka kepada rekan-rekan sejawatnya, sehingga dampak dari kegiatan ini dapat meluas ke lebih banyak sekolah dan siswa di wilayah tersebut.

Dari sudut pandang teoritik, kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam hal penggabungan teknologi dengan metode pengajaran kontekstual, yang bisa dijadikan model untuk pelatihan serupa di wilayah lain. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pentingnya teknologi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga bagaimana teknologi dapat digunakan dengan cara yang sesuai dengan konteks lokal dan situasi nyata di sekolah. Inovasi ini membuka jalan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih relevan dan aplikatif di berbagai kondisi pendidikan.

Sebagai rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan agar durasi pelatihan diperpanjang sehingga guru-guru memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami materi dan mengembangkan program pembelajaran yang lebih komprehensif. Selain itu, perlu ada pendampingan jangka panjang bagi para guru dalam menerapkan hasil workshop di sekolah mereka, agar implementasinya berjalan optimal. Penting pula untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah, agar penggunaan teknologi dalam pengajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pontianak Selatan.

Referensi

Ayuso, Natalia, Elena Fillola, Belén Masiá, Ana C. Murillo, Raquel Trillo-Lado, and Sandra Baldassarri. 2021. "Gender Gap in STEM: A Cross-Sectional Study of Primary School Students' Self-Perception and Test Anxiety in Mathematics." *IEEE Transactions on Education* 64(1). doi: <https://doi.org/10.1109/TE.2020.3004075>.

- Danuri, S. .. Waluya, Sugiman, and Y. .. Sukestiyarno. 2023. "Numerical Literacy and Math Self-Concept of Children with Special Needs in Inclusive Elementary Schools." *International Journal of Instruction* 16(3).
- Davies, Maree, Katharina Kiemer, and Kane Meissel. 2017. "No Quality Talk and Dialogic Teaching—an Examination of a Professional Development Programme on Secondary Teachers' Facilitation of Student Talk." *British Educational Research Journal* 43(5):968–87. doi: <https://doi.org/10.1002/berj.3293>.
- Gürsoy, Güliden, and Esen Turan Özpolat. 2020. "Professional Development Workshops: Determination and Fulfillment of Educational Requirements in Measurement-Evaluation." *International Journal of Education & Literacy Studies* 8(4):13–27. doi: <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.8n.4p.13>.
- Hidayat, Luki Emiliya, Yazid Basthomi, and Rida Afrilyasanti. 2024. "Exploring Secondary School Teachers' Creativity in Differentiated Instruction (DI) Practices across Indonesian EFL Classrooms." *Thingking Skill an Creativity* 53. doi: <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101620>.
- Marlina, Marlina, Grahita Kusumastuti, and Ediyanto Ediyanto. 2023. "Differentiated Learning Assessment Model to Improve Involvement of Special Needs Students in Inclusive Schools." *International Journal of Instruction* 16(4).
- Nguyen, Hong, Thanh Pham, and Long Tran. 2022. "Sustainability of Poverty Alleviation Programs: Long-Term Impacts on Education in Developing Countries." *Developmental Studies*.
- Nguyen, T. P., H. M. Nguyen, and T. T. 2019. "The Effectiveness of Using Technology in Teaching Numeracy to Young Learners." *International Journal of Educational Research*.
- OECD. 2020. *PISA 2018 Results: Where All Students Can Succeed*.
- Peschl, Houston, Connie Deng, and Nicole Larson. 2021. "Entrepreneurial Thinking: A Signature Pedagogy for an Uncertain 21st Century." *The International Journal of Management Education* 19(1). doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100427>.
- Peters, M., and D. Pearce. 2020. "Technology Integration in Literacy Programs." *Journal of Educational Technology Research* 2(18):89–104.
- Putra, H. A., and A. Santoso. 2021. "Improving Literacy and Numeracy in Primary Schools: A Study of Teaching Strategies." *Journal of Educational Development* 3(18):213–24.
- Rachman, B., and M. F. Amir. 2022. "Primary Students' Math Literacy in Terms of Higher Order Thinking Skill." *Mimbar Ilmu (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Singaraja)* 27(2). doi: <https://doi.org/10.23887/mi.v27i2.48435>.
- Şahin, Neslihan, and Ali Eraslan. 2017. "Fourth-Grade Primary School Students' Thought Processes and Challenges Encountered during the Butter Beans Problem." *Educational Sciences: Theory & Practice* 17(1). doi: <https://doi.org/10.12738/estp.2017.1.0038>.
- Setyawan, M., R. Dinie, A. Dewi, T. Aang, and K. Darmawan. n.d. "Nusantara AI Edu An Enterprise Architecture Planning Approach to AI-Powered Project-Based Learning for Fostering Local Wisdom Values in Indonesian Secondary Schools."
- Sevensson, A. 2021. "Competence Development for Teachers Within a Digital Inter-Professional Community." *Digital Transformation and Human Behavior*. doi: https://doi.org/10.1007/978-3-030-47539-0_8.
- Steeg, S. M., and D. Lambson. 2015. "Collaborative Professional Development." *The Reading Teacher*. doi: <https://doi.org/10.1002/TRTR.1338>.
- Suprayogi, Muhamad Nanng, and Martin Valcke. 2016. "Differentiated Instruction in

- Primary Schools: Implementation and Challenges in Indonesia." *Academic Bibliography* 72(6). doi: <http://doi.org/10.21506/j.ponte.2016.6.1>.
- Wahyuni, T. 2021. "Contextual Teaching and Learning for Literacy and Numeracy." *Journal of Innovative Learning* 13(1):45–58.